

Vol. 3 No. 2, Juli - Desember 2019

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

---

Journal of Multidisciplinary Studies

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Editorial Team**

### **Editor in Chief**

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

### **Editorial Board**

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

### **Editor**

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

### **Alamat Redaksi:**

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: [ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica)

e-mail: [journal.academica@gmail.com](mailto:journal.academica@gmail.com) | [journal.academica@iain-surakarta.ac.id](mailto:journal.academica@iain-surakarta.ac.id)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Daftar Isi**

Fenomena Penolakan Seorang Wali untuk Menikahkan Anaknya (Studi Kasus di Pengadilan Agama Klaten) <i>Ani Krismiati, Hilma Syita El Asith, &amp; Lutvi Anisa</i>	175 - 188
Peran Bimbingan Pra Nikah Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Surakarta dalam Menekan Angka Perceraian pada Tahun 2016-2018 <i>Izza Nur Fitrotun Nisa', Febbi Fitriani, &amp; Ashita Novitasari</i>	189 - 204
Persepsi Mahasiswa IAIN Surakarta terhadap Ritual 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta <i>Dian Puspa Safitri, Sohibusafa'ah, &amp; Arlin Dwi S</i>	205 - 218
Implementasi Entrepreneur Syariah pada Toko Santri Syariah Surakarta <i>Muhammad Syamsuri, Mahfud Maulana Zulfa Ramadhan, &amp; Khoirul Fikri</i>	219 - 234
Metode Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH/ADHD) dalam Kegiatan Belajar <i>Fithri Ainun Nisa &amp; Nurul Khotimah</i>	235 - 248
Bagaimana Saham BUMN Bereaksi terhadap Pemindahan Ibukota <i>Fitria Mayang Purwanti &amp; Ahmad Fadholi</i>	249 - 260
Dampak Mekanisme Kerja Dewan Pengawas Syariah terhadap Penyaluran ZIS di LAZISNU Boyolali dan LAZISMU Solo <i>Rahmah Fadilah, Devi Indriyani, &amp; Bekti Ayu Ariastuti</i>	261 - 278
Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun di Yayasan Al Kautsar Sukoharjo <i>Nailatur Rosyada &amp; Siti Mutma'inah</i>	279 - 290
Implementasi Pendidikan Inklusi di TK Desa Mranggen 01 Sukoharjo <i>Ayu Nur Khoyimah, Atina Khasanah, &amp; Umi Kultsum</i>	291 - 302
Pendidikan Akhlak Sosial Anak dalam Kitab Mitero Sejati Karya KH. Bisri Mustofa <i>Afifah Rahma R &amp; Dewi Rahmawati</i>	305 - 320
Strategi Manajemen Filantropi Gaya Baru Solo Peduli Klaten <i>Nuur Is Lathifah &amp; Rindi Antika Widiastuti</i>	321 - 334





---

## **Metode Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH/ADHD) dalam Kegiatan Belajar**

**Fithri Ainun Nisa & Nurul Khotimah**

Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

### **Abstract**

This research focuses on the methods used by the teacher in improving the concentration process in children who experience impaired concentration. The reason we chose the theme in this study is that concentration is important in the learning process to capture the information given to the teacher, so that it can achieve the learning objectives, but there are children who have difficulty concentrating, therefore we want to know and understand how the method which is used by the teacher in training the concentration of children with impaired concentration / concentration. Writing this research journal aims to share understanding of the methods that need to be done by teachers and parents in honing the concentration of children, especially children who experience impaired concentration. The authorship method used was interviews and documentation of the subject's learning outcomes. The conclusion of this research is the interviewees used sound playing methods such as touch / sensory games, radio games, and verse contours.

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus mengenai metode-metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan proses konsentrasi pada anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. Alasan kami memilih tema pada penelitian ini bahwa konsentrasi adalah hal penting dalam proses pembelajaran untuk menangkap informasi yang diberikan pada guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, namun terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, oleh karena itu kami ingin mengetahui dan memahami bagaimana metode yang digunakan guru dalam melatih konsentrasi anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian/konsentrasi. Penulisan jurnal penelitian ini bertujuan untuk berbagi pemahaman mengenai metode yang perlu dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengasah konsentrasi anak terutama anak yang mengalami gangguan

---

### **Corresponding author**

Email: .....

pemusatan perhatian. Metode kepenulisan yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi hasil belajar subjek. Kesimpulan pada penelitian ini narasumber menggunakan metode bermain suara seperti permainan sentuhan/sensorik, permainan radio, serta sambung ayat.

Keywords: AUD, concentration, method, ADHD.

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak-anak di zaman sekarang ini semakin meningkat, kasus-kasus serupa dari waktu ke waktu bermunculan. Di Indonesia, dalam populasi anak sekolah ada 2-4% anak menderita ADHD. Namun, di kota-kota besar, seperti Jakarta, persentasinya bisa lebih tinggi lagi. Minimal ada lebih dari 10% anak menderita ADHD dan yang memprihatinkan adalah diperkirakan akan ada sekitar 7.000 kasus baru setiap tahunnya<sup>1</sup>. Banyak masyarakat masih awam dengan hal ini, oleh karena itu masyarakat memerlukan informasi agar mudah ditangani lebih dini. Selain itu orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan putra-putri mereka khususnya pada usia 3-5 tahun. Pola perilaku yang menjadi ciri ADHD biasanya muncul di usia 3-5 tahun dimana pada masa itu anak belajar mematangkan organ-organ motoriknya.<sup>2</sup> Anak yang hiperaktif akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan anak normal. Ciri utama anak yang mengalami hiperaktif (ADHD) adalah berkurangnya perhatian dan aktivitas berlebihan. Kedua ciri inilah yang menjadi syarat mutlak untuk mendiagnosis dan harus nyata ada pada lebih dari situasi misalnya rumah, kelas, di klinik. Ciri-ciri gangguan hiperaktif diantaranya adalah :

- 1) Berkurangnya perhatian dan aktivitas berlebihan.
- 2) Berkurangnya perhatian, tampak jelas dari terlalu dini dihentikannya kegiatan dan ditinggalkannya suatu tugas sebelum tugas selesai.

---

1 Program Studi Kesehatan Masyarakat, "Kes Mas", 2009 : 51

2 *Ibid.*, hlm.52.

- 3) Hiperaktivitas dinyatakan dalam kegelisahan yang berlebihan, khususnya dalam situasi yang menuntut keadaan relatif tenang.
- 4) Gangguan belajar serta kekakuan motorik sangat sering terjadi dan haruslah dicatat serta terpisah bila ada, namun demikian tidak boleh dijadikan bagian dari diagnosis aktual mengenai gangguan hiperkinetik yang sesungguhnya<sup>3</sup>

Gangguan hiperaktivitas pada anak dilihat dengan mengamati gerakan-gerakan tubuhnya seperti tangan dan kaki sering tidak bisa diam atau dengan duduk resah. Anak hiperaktif sering meninggalkan kursi di kelas atau situasi lainnya. Anak hiperaktif sering lari kesana kemari, melompat-lompat atau bangun dari tempat duduk ketika diharapkan untuk tetap dalam situasi tenang duduk manis. Anak hiperaktif juga menunjukkan ciri dengan bahasa verbal yaitu seringnya berbicara terlalu banyak, terus-menerus dan berbelit-belit.

Para ilmuwan dari Candiff University (dalam Buku Ajar Kebutuhan Khusus) menganalisis genom dari 366 anak ADHD yang dibandingkan dengan 1047 sampel anak-anak tanpa ADHD untuk menemukan variasi dalam genetiknya. Dari penelitian tersebut diperoleh temuan adanya tumpang tindih (*Overlap*) antara segmen DNA yang dihapus atau diduplikasi yang dikenal sebagai *copy numbervariants* (CNVs) lebih umum pada anak-anak dengan anak ADHD dibanding dengan anak lain. Temuan tersebut memberikan bukti bahwa ada hubungan langsung antara faktor genetik dengan ADHD. Jadi, ADHD adalah gangguan genetik. Otak anak yang mengalami gangguan ADHD ini berbeda dengan anak lainnya. Hasil penelitian tersebut kemudian dipublikasikan dalam jurnal medis *The Lancet* (Novan Ardy Wiyani, 2014). Faktor Genetik merupakan faktor umum yang menjadi penyebab terjadinya ADHD. Artinya, faktor genetik menjadi penyebab utama ADHD. Dari hasil penelitian terhadap faktor genetik pada anak kembar dan anak adopsi tampak bahwa faktor genetik membawa peranan sekitar 80%. Anak dengan orang tua penyandang ADHD memiliki delapan kali kemungkinan memiliki resiko mendapatkan anak ADHD. Sementara itu, ada berbagai faktor khusus yang dapat menyebabkan terjadinya ADHD pada anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi ADHD :

---

3 *Ibid.*, hlm 53

#### a. Cedera Otak

ADHD diperkirakan dapat terjadi sebagai akibat dari infeksi, luka berat, cedera atau komplikasi lainnya yang terjadi pada otak selama masa kehamilan atau persalinan. Kerusakan otak tersebut dapat menyebabkan gejala hiperaktivitas, ketiadaan perhatian dan impulsivitas. Gangguan tersebut menyebabkan gangguan yang disebut kerusakan otak minimal. Seorang ibu mengalami infeksi atau efek samping meminum obat-obatan di masa kehamilan dapat menjadi salah satu penyebab kerusakan otak.

#### b. Merokok

Risiko ADHD lebih tinggi pada bayi yang ibunya selama kehamilan masih merokok. Dicurigai keadaan tersebut dikarenakan si ibu mengalami gangguan perhatian, karena itu risiko ADHD dapat meningkat pada keturunannya dan bisa terjadi karena faktor genetik bukan hanya karena rokok. Sebab, hubungan ADHD dengan ibu perokok masih belum pasti, begitu juga dengan efek lain seperti status sosial ekonomi, IQ orang tua dan status ADHD orang tua.

#### c. Kematangan Otak Yang Tertunda

Kondisi seperti ini sering ditemukan pada pemeriksaan neurologis dan terdapat kesamaan antara kurang perhatian, pengendalian impuls dan pengaturan diri pada anak ADHD dan anak-anak normal.

#### d. Keracunan Timah Hitam

Timah hitam merupakan racun hitam yang kuat yang ada pada cat rumah-rumah tua yang sudah terkelupas, solder yang telah digunakan bertahun-tahun dan bensin. Timah hitam dalam tubuh anak dapat menjadi penyebab hiperaktivitas dan kurang perhatian.

#### e. Bahan Makanan Tambahan

Bahan makanan tambahan, seperti salisilat, zat pewarna makanan, dan zat pengawet diduga menjadi penyebab ADHD. Hiperaktivitas diduga terjadi karena pengaruh perasa dan pewarna buatan. Sejak anak usia KB/TK yang telah mengenal banyak makanan tambahan menunjukkan sedikit peningkatan aktivitas atau kurangnya perhatian ketika mengkonsumsi zat-zat dalam bahan



makanan tambahan. Sebaiknya, orang tua menghindari konsumsi produk-produk yang mengandung zat tersebut.

f. Obat-obatan

Obat yang dikonsumsi juga dapat memicu gejala-gejala ADHD, seperti antikonvulsan, fenobarbital dan dilantin serta obat-obat penenang yang dapat mengurangi pemusatan perhatian dan konsentrasi.

E. Kosasih dkk, mengartikan ADHD dengan gangguan perilaku yang ditandai dengan gangguan pemusatan perhatian, pembicaraan yang lepas kontrol, serta perilaku yang hiperaktif. Menurutnya, pada umumnya gangguan ADHD sering dijumpai pada anak sekolah dan mayoritas penderita gangguan ADHD adalah anak laki-laki.<sup>4</sup> Berdasarkan pendapat di atas kami menemukan suatu kasus yang ada di KB RA Ar Rasyid di Kartasura, kami menjumpai 4 subjek anak laki-laki yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas yang mana saat ini masih belajar disana. Keempat anak tersebut berinisial H, F, I, Hj. Keempat subjek ini telah menunjukkan perkembangan yang berbeda jika dibandingkan dengan saat awal masuk KB. Berikut, kami uraikan kondisi subjek sebelum dan sesudah ditangani,

Subjek "H" ketika awal masuk KB dia hanya dapat menulis huruf "H" dan sekarang sudah bisa menulis namanya sendiri, dulu juga tidak mau bersuara tetapi sekarang sudah mau bersuara bahkan mengikuti kegiatan murajaah surat, dulu hanya mengetahui angka tetapi tidak bisa menulis tapi sekarang sudah bisa menuliskannya. Selain itu subjek "H" adalah anak yang pintar tetapi dia tergolong usil dengan teman-temannya. Subjek "F" dulu tidak mau sekolah dan ketika tiba waktunya untuk sholat, dia selalu menangis karena tidak mau sholat, suka mengganggu teman, suka ikut hal-hal yang jelek, belum dapat membedakan angka dan tidak bisa menulis. Ia hanya mampu menghitung 1-4 saja, tapi sekarang dia sudah mampu membedakan angka dari 1-10 dan sekarang sudah bisa menulis namanya sendiri. Subjek "I" hampir sama dengan subjek "H" hanya bisa menulis huruf "H" dan jika menulis sering terbalik-balik

---

4 Novan Ardy Wiyani. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014

tetapi sekarang sudah mampu menulis dengan baik. Subjek “Hj” awalnya sering merajuk dan hanya bisa menulis huruf “H” tetapi sekarang sudah mampu menulis namanya

## **Tujuan dan Manfaat**

### ***Tujuan***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian/konsentrasi, serta sejauh mana metode tersebut berhasil diterapkan pada anak.

### ***Manfaat***

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dari segi teoritis, penulis berharap dapat memberikan sumbangan keilmuan dan referensi baik dilembaga pendidikan maupun pada umumnya, memberikan gambaran terkait pemberian metode peningkatan konsentrasi bagi anak yang mengalami kesulitan pemusatan perhatian
- b. Dari segi praktis, penulis berharap dapat membantu memberikan informasi baik kepada orangtua, masyarakat pada umumnya, serta guru atau pendidik khususnya dalam memberikan metode sebagai proses peningkatan konsentrasi belajar bagi anak yang mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian.

## **Kajian Teori**

Belajar merupakan proses interaksi individu dengan objek yang akan dipelajari sehingga menghasilkan perubahan yang positif.<sup>5</sup> Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang meliputi perubahan tingkah laku baru dimana sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

---

5 Linasari, R.N. *Upaya peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*

6 Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013

Aspek terpenting yang harus diperhatikan ketika belajar dan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yakni, konsentrasi. Konsentrasi menjadi syarat ketika seseorang hendak memahami ilmu.

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya kepada bahan pelajaran yang sedang dipelajari<sup>7</sup>. Konsentrasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh seorang siswa. Konsentrasi merupakan aktivitas berpikir dan tindakan untuk memberi tanggapan–tanggapan yang lebih intensif terhadap fokus atau objek tertentu.<sup>8</sup> Konsentrasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan adanya proses berfikir seseorang untuk melakukan sebuah tindakan tertentu.

Faktor Pendukung terjadinya Konsentrasi yaitu adanya keberhasilan seseorang dalam berkonsentrasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendukung sebagai berikut :

- a. Faktor Internal (yang berasal dari diri seseorang)
- b. Faktor eksternal (faktor yang ada diluar diri atau sekitar lingkungan seseorang)

Dalam berkonsentrasi siswa perlu mengesampingkan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran karena ini dapat mengganggu konsentrasi. Konsentrasi adalah memfokuskan pikiran terhadap suatu objek tertentu dengan menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar dan belajar mengajar yang dilakukan ADHD adalah kondisi anak-anak yang memperlihatkan ciri-ciri atau gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.<sup>9</sup> Menurut Barkley (2006 dalam Rusmawati & Dewi, 2011) Gangguan tersebut berdampak pada munculnya masalah untuk menghambat, mengawali, maupun mempertahankan respon pada suatu situasi.

Seorang anak dengan kondisi ADHD memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian dan mempertahankan fokus pada kebanyakan tugas. Mereka juga cenderung bergerak terus secara konstan dan tidak bisa tenang. akibatnya, mereka sering kesulitan untuk belajar di sekolah, mendengar dan

7 Femi Olivia. *Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2015

8 Hendra Surya. *Jadilah Pribadi yang Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010

9 Baihaqi, M & Sugiarmanto, M. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2006

mengikuti instruksi orang tua, dan bersosialisasi dengan teman sekelasnya. ADHD merupakan gangguan perilaku yang dialami anak yang disebabkan oleh adanya gangguan dalam pemusatan perhatian dan kadang-kadang disertai dengan hiperaktivitas. Secara umum masalah yang dihadapi anak dengan ADHD adalah pengendalian perilaku, fungsi pelaksanaan perilaku, penganturan jadwal dan kesadaran akan waktu, serta perilaku yang menetap dalam mencapai tujuan. Selain itu anak dengan ADHD sering kali mengalami masalah dalam perilaku adaptif dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Aktivitas dan kegelisahan pada anak ADHD menghambat kemampuan mereka di sekolah. Mereka tampak tidak duduk dengan tenang, mereka gelisah dan bergerak-gerak di kursi, mengganggu kegiatan anak lain, mudah marah dan dapat melakukan perilaku yang berbahaya seperti berlari ke jalan tanpa melihat keadaan di jalan terlebih dahulu.<sup>10</sup> Menurut DSM IV kriteria ADHD<sup>11</sup> adalah

a. Kurang Perhatian

Pada kriteria ini, penderita ADHD paling sedikit mengalami enam atau gejala-gejala berikutnya dan berlangsung selama paling sedikit 6 bulan sampai suatu tingkatan yang maladaptif dan tidak konsisten dengan tingkat perkembangan.

- 1) Seringkali gagal memerhatikan baik-baik terhadap sesuatu yang detail atau membuat kesalahan yang sembrono dalam pekerjaan sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- 2) Seringkali mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain.
- 3) Seringkali tidak mendengarkan jika diajak bicara secara langsung
- 4) Seringkali tidak mengikuti instruksi dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah, pekerjaan atau tugas ditempat kerja (bukan disebabkan karena perilaku melawan atau gagal untuk mengerti instruksi)

---

10 Nevid, J.F. *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Erlangga

11 Baihaqi, M & Sugiartman, M. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung : PT. Refika Aditama 2006

- 5) Seringkali mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan
- 6) Sering kehilangan barang/benda penting untuk tugas-tugas dan kegiatan, misalnya kehilangan permainan, kehilangan tugas sekolah, kehilangan pensil, buku dan alat tulis lainnya.
- 7) Seringkali menghindar, tidak menyukai atau enggan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menyentuh usaha mental yang didukung, seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah.
- 8) Seringkali bingung/terganggu oleh rangsangan dari luar
- 9) Asering lupa menyelesaikan kegiatan sehari-hari

b. Hiperaktivitas Impulsif

Paling sedikit enam atau lebih dari gejala-gejala hiperaktivitas impulsifitas berikutnya bertahan selama paling sedikit 6 sampai dengan tingkat maladaptif dan tidak dengan tingkat perkembangan.

1) Hiperaktivitas

- a. Seringkali gelisah dengan tangan atau kaki mereka dan sering menggeliat di kursi
- b. Sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau dalam situasi lainnya dimana diharapkan anak tetap duduk.
- c. Seringkali berlarian atau naik-naik secara berlebihan dalam situasi dimana hal itu tidak tepat. (pada masa remaja atau dewasa terbatas pada perasaan gelisah yang subjektif)
- d. Sering mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatan senggang secara tenang
- e. Sering bergerak atau bertindak seolah-olah dikendalikan oleh motor
- f. Sering berbicara berlebihan

2) Impulsifitas

- a. Mereka sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai
- b. Mereka sering mengalami kesulitan menanti giliran
- c. Mereka sering mengganggu orang lain, misalnya memotong pembicaraan atau permainan.

- c. Beberapa gejala hiperaktivitas impulsifitas atau kurang perhatian menyebabkan gangguan muncul sebelum anak berusia 7 tahun
- d. Ada suatu gangguan di dua atau lebih setting/situasi
- e. Harus ada gangguan secara klinis, signifikan di dalam fungsi sosial, akademik, atau pekerjaan
- f. Gejala-gejala tidak terjadi selama berlakunya PDD, skizofrenia atau gangguan psikotik lainnya, dan tidak dijelaskan dengan lebih baik oleh gangguan mental lainnya.

### **Metode Penelitian**

Subjek penelitian adalah dua orang anak yang memiliki kesulitan dalam pemusatan perhatian/konsentrasinya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Subjek merupakan siswa RA Ar Rasyid kelas B1. Dalam memperoleh data kami menggunakan metode wawancara serta dokumen hasil karya anak sebagai bukti perkembangan anak.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tiga gejala pokok yang sering terlihat pada anak ADHD adalah kesulitan memusatkan perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas. (Davison GC, Neale J M, Kring AM. Psikologi Abnormal, Edisi-9: Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2010).

Kesulitan memusatkan perhatian ialah dimana anak dengan mudahnya teralihkann konsentrasinya terhadap hal-hal lain yang sedang tidak dibahas. Subjek H dan subjek F mengalami kesulitan dalam konsentrasi terhadap satu hal yang sedang dibahas guru. salah satu contoh yang terlihat secara fisik adalah kontak mata yang tidak menatap pada orang yang mengajak bicara. Selain itu ketidakjenuhan subjek untuk segera pergi saat diberi nasehat oleh guru merujuk pada sikap subjek yang impulsif. Seringkali subjek melakukan suatu hal yang sebelumnya sudah diminta oleh guru untuk tidak melakukan hal tersebut. Subjek hampir selalu meniggalkan bangku ketidak pembelajaran, melakukan kegiatan dan permainan fisik lainnya, sering kali guru mendapati subjek bermain dengan teman yang lain hingga menimbulkanperkelahian

kecil, hingga berlarian tanpa bisa tenang untuk mengikuti kegiatan sehingga mengarah pada sikap hiperaktivitas yang dialami oleh kedua subjek.

Dalam pemberian kegiatan untuk pembelajaran AUD adalah dengan aktifitas yang menyenangkan mungkin sehingga membuat antar anak dan guru terdapat komunikasi interaktif diantara keduanya, kontekstual sehingga anak lebih mudah menangkap apa yang sedang disampaikan oleh guru, serta berpusat pada anak sehingga anak turut ikut serta selama kegiatan berlangsung. Metode-metode pembelajaran tersebut yang digunakan oleh guru sebagai berikut:

- a. Menggunakan teknik Permainan Sensor. Permainan sensor sering dilakukan guru untuk hafalan ayat, doa maupun hafalan hadits. Permainan ini dilakukan dengan cara memegang anak. Anak-anak akan berdiri membentuk lingkaran. Kemudian guru melafalkan hafalan. Anak yang didekati dan disentuh guru akan bersuara melafalkan hafalan yang telah dicontohka guru, sementara yang lain diam menyimak. Apabila anak belum hafal, setelah disentuh guru akan mengulang pelafalan dan anak menirukannya.

Menurut narasumber, kedua subjek lebih menyukai kegiatan yang dilakukan berdiri daripada aktifitas dengan duduk. Ketika permainan sensor ini dilakukan subjek akan merasa tertarik dan ikut dalam lingkaran. Sudah menjadi ciri dari subjek mengenai sikap hiperaktifnya, berdiripun tidak bisa tenang dan diam. Kedua subjek tetap menggerak-gerakkan tubuh dan kakinya, seperti mengehentak hentak kaki dan kegiatan yang lain. Guru menyiasati subjek akan mendapat giliran terakhir. Hal ini akan membantu meningkatkan konsentrasi subjek dikarenakan selain subjek akan terus memperhatikan karena belum juga mendapat giliran, subjek akan mendengarkan hafalan teman-temannya lebih banyak dibandingkan teman yang lain.

- b. Menggunakan teknik Permainan Radio. Permainan radio dikolabrasikan dengan permainan berbisik. Permainan ini adalah permainan yang berhubungan dengan sensor serta suara. Permainan dilakukan sama seperti permainan sensor yakni berdiri, salah satu alasannya adalah agar subjek memiliki ruang untuk bergerak ketika mengikuti permainan sehingga subjek

tidak merasa bosan dengan cepat. Salah satu kegiatan yang menggunakan Permainan Radio adalah murojaah. Sebelumnya guru memberitahukan bagaimana permainan akan berjalan. Semua siswa termasuk subjek akan mengulangi hafalan secara bersama-sama. Setelah itu guru akan memainkan volume suara, yakni suara meninggi dan memelan. Guru seolah-olah sedang memegang tombol volume radio. Jari guru akan memutar ke kiri kemudian suara memelan, lalu jari guru akan memutar ke kanan untuk meninggikan volume suara.

Semakin dalam jari memutar ke kiri semakin pelan suara yang dikeluarkan hingga sampai berbisik, sebaliknya semakin dalam jari guru memutar ke kanan, semakin meninggi volume murojaah siswa. Ketika permainan berlangsung dan subjek diam saja, guru akan mendekati subjek lalu berkata “wah radionya belum nyala ternyata”, lalu guru akan memencet hidung yang diibaratkan sebagai tombol radio.

- c. Sistem sambung ayat. Teknik yang sering digunakan dalam bermurojaah, teknik ini juga digunakan guru dalam melatih konsentrasi anak. Sambung ayat dilakukan dengan anak satu melafalkan satu ayat, sementara anak yang lain memperhatikan. Tujuan dari anak memperhatikan temannya adalah agar anak tidak tertinggal pada saat gilirannya melafalkan ayat selanjutnya. Kegiatan sambung ayat dilakukan dengan diselangi *ice breaking* atau bermain yang lainnya.

Sebagai seorang yang bersentuhan langsung dengan subjek, guru akan lebih memahami kondisi subjek. Menurut guru kelas subjek, dari perilaku subjek yang hiperaktif hal yang penting dari subjek adalah mendengarkan apa yang disampaikan tanpa paksaan. Dalam pemberian perhatian, guru tidak terus menerus fokus pada subjek. Hal tersebut dilakukan karena apabila guru terlalu fokus dengan subjek maka anak-anak lain akan terabaikan. Oleh karena itu subjek-subjek akan diprivat di waktu akhir. Dilakukannya demikian agar tidak menimbulkan prasangka dikhususkan dari anak lainnya sehingga menimbulkan kecemburuan antar siswa lain dengan subjek.



Paksaan untuk mengikuti pembelajaran seperti anak-anak lainnya sangat tidak dianjurkan untuk subjek dengan kondisi *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD). Pemaksaan untuk melakukan sesuatu menjadikan anak membelot dan menghindar. Diharapkan selanjutnya anak akan tetap demikian dan menjadi semakin sulit untuk konsentrasi dan enggan untuk mengikuti setiap kegiatan.

## **Kesimpulan dan Saran**

### *Kesimpulan*

Kedua subjek menunjukkan ciri-ciri dengan kondisi kesulitan dalam pemusatan perhatian, memiliki sikap impulsif pada hampir setiap kegiatan, serta perilaku subjek yang tidak bisa tenang dan jenak ketika dihadapkan pada kegiatan yang tenang terkhusus dengan duduk dibangku. Guru menyiasati menggunakan metode bermain dengan permainan sensor, permainan dengan perubahan volume suara, serta sambung ayat.

### *Saran*

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat beberapa saran yang pertama adalah untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait metode yang tepat yang dilakukan untuk mengasah konsentrasi terkhusus bagi anak yang mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian secara lebih mendalam. Yang kedua adalah kepada lembaga, alangkah baiknya apabila diberikan pemeriksaan psikologi pada awal pendaftaran sekolah, agar apabila terdapat anak dengan layanan khusus dapat terpenuhi kebutuhannya dengan cara yang tepat.

**Daftar Pustaka**

- Novan Ardy Wiyani. 2014. Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Linasari, R.N.(2015). *Upaya peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.*
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Femi Olivia. 2010. *Mendampingi Anak Belajar.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hendra Surya. 2010. *Jadilah Pribadi yang Unggul.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Rini Hildayani, dkk. Materi Pokok Penanganan Anak Berkelainan (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.10.3.
- Robb Flanagan, LCPC, ADHD KIDS Menjadi Pendamping Bijak bagi Anak Penderita ADHD. Jakarta: Prestasi Putra Karya. 2005
- Baihaqi, M & Sugiarmanto, M. 2006. Memahami dan Membantu Anak ADHD. Bandung : PT. Refika Aditama
- Nevid, J.F. Psikologi Abnormal. Jakarta : Erlangga